

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan penerapan aktivitas terjadwal pada kedua pasien dengan gangguan halusinasi pendengaran di RSJ Grhasia Wisma Srikandi didapatkan kesimpulan yaitu :

1. Penerapan aktivitas terjadwal pada pasien dengan gangguan persepsi sensorial halusinasi pendengaran ini dilakukan pada dua pasien yang sudah memenuhi kriteria untuk pemberian penerapan aktivitas terjadwal. Proses implementasi tentang aktivitas terjadwal ini dimana kedua pasien melakukan kegiatan sehari-hari yang ada di Wisma Srikandi sesuai jadwal yang dibuat. Proses aktivitas terjadwal menjadi media mengisi waktu senggang ataupun kosong supaya pasien dengan gangguan halusinasi pendengaran berkurang dalam merespon munculnya gangguan halusinasi pendengaran.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu penerapan aktivitas terjadwal pada kedua pasien kelolaan, diperoleh hasil kedua pasien sibuk melakukan berbagai kegiatan yang ada di jadwal yang mampu memberikan dampak adanya penurunan intensitas halusinasi pasien dan meningkatkan kemampuan pasien secara mandiri dalam melakukan berbagai kegiatan.
3. Berdasarkan hasil penerapan aktivitas terjadwal pada kedua pasien kelolaan didapatkan hasil respon pasien yang mampu memahami dan

4. berperilaku untuk melakukan beberapa kegiatan sesuai aktivitas yang dijadwal secara mandiri ataupun dibantu. Respon pasien menunjukkan bahwa kedua pasien mampu melakukan penerapan aktivitas terjadwal.

B. Saran

1. Pasien halusinasi pendengaran di Wisma Srikandi RSJ Grhasia

Diharapkan pasien gangguan halusinasi pendengaran mampu melakukan aktivitas terjadwal setiap hari dan melakukannya secara mandiri agar membantu mengontrol intensitas munculnya halusinasi

2. Perawat di Wisma Srikandi RSJ Grhasia

Diharapkan perawat di Wisma Srikandi RSJ Grhasia dapat melanjutkan dan memantau pelaksanaan penerapan aktivitas terjadwal pada Ny.S untuk membantu Ny.S yang mengalami halusinasi pendengaran dalam mengontrol halusinasinya dan meningkatkan kemandirian pasien halusinasi pendengaran

3. Dosen Pengampu Keperawatan Jiwa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan dengan adanya penelitian tentang penerapan aktivitas terjadwal pada pasien gangguan halusinasi pendengaran bisa digunakan sebagai tambahan referensi capaian pembelajaran khususnya untuk capaian umum dan khusus mata kuliah keperawatan jiwa mengenai penerapan aktivitas terjadwal pada pasien gangguan halusinasi bagi civitas akademika Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.